

BAB 3

METODE PERANCANGAN

Analisis ini menggunakan analisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan cara mengembangkan, menciptakan, menemukan konsep dan teori. (Hamidi 2005:14)

Analisis data secara kualitatif dilakukan berdasarkan logika dan argumentasi yang bersifat ilmiah. Langkah-langkah ini meliputi survei obyek-obyek studi banding, lokasi tapak untuk mendapatkan data-data dan studi banding yang berhubungan dengan obyek perancangan. Kerangka kajian yang digunakan untuk merancang Pusat Penjualan Produk Kuliner Unggulan Jawa Timur adalah sebagai berikut:

3.1. Ide Perancangan

Proses dan tahapan kajian yang digunakan dalam perancangan Pusat Penjualan Produk Kuliner Unggulan Jawa Timur dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pencarian ide/gagasan dengan menyesuaikan informasi tentang Pusat Penjualan dan *Green Architecture* terkait dengan perancangan Pusat Penjualan Produk Kuliner Unggulan Jawa Timur yang menggunakan tema *Green Architecture*, serta pengaruh dari perancangan ini untuk semua yang terlibat didalamnya maupun lingkungan sekitar.

- b. Pemantapan ide perancangan melalui pencarian informasi dan data-data arsitektural maupun non-arsitektural dari berbagai referensi buku maupun media sebagai bahan perbandingan dalam pemecahan masalah.
- c. Mencari ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjelaskan keterkaitan tema yang dapat menjelaskan fungsi dari sebuah Pusat Penjualan Kuliner dalam hal ini tujuan dari kepuasan akan wisata kuliner yang diberikan kepada masyarakat .

3.2. Identifikasi Masalah

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi perancangan Pusat Penjualan Produk Kuliner Unggulan Jawa Timur ini diantaranya:

- a. Kurangnya pengembangan potensi produk Kuliner unggulan Jawa Timur.
- b. Besarnya pola konsumtif terhadap produk makanan impor dari negara asing.
- c. Terkucilkannya pengusaha-pengusaha produk-produk Kuliner asli Jawa Timur

3.3. Tujuan Perancangan

- a. Untuk merancang Pusat Penjualan Produk Makanan Unggulan Jawa Timur agar para pengusaha kecil produk Jawa Timur semakin berkembang dan begitu juga dengan produknya semakin digemari seluruh lapisan masyarakat.
- b. Untuk mengaplikasikan tema *Green Architecture*.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan dan pengolahan data, baik primer maupun sekunder berfungsi dalam proses perancangan obyek studi. Data primer dapat berasal dari pengamatan secara langsung (survey) dengan masyarakat yang berada disekitar kawasan yang

akan terbangun. Sedangkan data sekunder diperoleh tanpa pengamatan langsung (survey), tetapi sangat diperlukan sebagai referensi pendukung bagi perancangan ini. Data-data tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga diperoleh alternatif-alternatif rancangan dan konsep rancangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis unsur-unsur yang ada pada tapak dan yang berhubungan dengan tapak, sehingga muncul masalah yang lebih spesifik. Sedangkan evaluasi dilakukan melalui tahap informasi kondisi, potensi, daya dukung tapak terhadap lingkungan sekitar, hipotesa dan sintesis.

Dalam pencarian data dari informasi primer dan sekunder, digunakan metode yang dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara survey lapangan. Dengan adanya survey lapangan didapat data-data yang sistematis melalui kontak langsung dengan masyarakat yang terdapat disekitar kawasan terbangun, yaitu dengan melakukan indentifikasi karakter-karakter masyarakat sekitar guna mengetahui struksur sosial seluruh lapisan masyarakat disana. Pelaksanaan survey ini dilaksanakan secara langsung dan mendokumentasikan fakta yang ada di lapangan dengan apa adanya. Metode pengamatan yang dilakukan dengan *croos section*, yaitu dengan mengetahui aktivitas pemakai bangunan, ruang yang dibutuhkan. Survey ini berfungsi untuk mendapatkan data berupa:

- Kondisi kawasan yang akan dibangun, meliputi data tentang kondisi fisik dan non-fisik yang ada.
- Pengamatan aktivitas masyarakat sekitar, pihak-pihak yang terkait di lapangan, dokumentasi fisik kawasan dan fasilitas-fasilitas yang ada dengan menggunakan kamera, peta garis.
- Sistem sirkulasi yang tepat untuk pengaturan segala aktivitas didalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek perancangan tetapi sangat mendukung dalam perancangan, meliputi:

a. Studi Pustaka

Data yang diperoleh dari studi pustaka ini, baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku, majalah, Al-Qur'an, Al-Hadits, data ini meliputi:

- Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.
- Literatur tentang Pusat Penjualan di Indonesia yang meliputi pengertian, fungsi, sistem keamanan, fasilitas dan ruang-ruang yang mewadahnya. Data ini digunakan untuk menganalisis konsep.

- Literatur mengenai *Green Architecture* terhadap sebuah bangunan dengan fungsi umum bagi orang-orang dengan kepribadian dan kebutuhan maupun ekonomi yang bermacam-macam, sehingga menghasilkan sebuah solusi rancangan yang baik bagi sebuah Pusat Penjualan.
- Penjelasan-penjelasan dari Al-Qur'an dan Al-Hadits bagaimana sistem jual-beli yang baik yang sesuai digunakan sebagai kajian keislaman.
- Data mengenai Sentra Penjualan dan *Green Architecture* sebagai batasan dalam perancangan dalam hubungannya dengan tema, konsep perancangan.

b. Studi Banding

Adapun bangunan yang dijadikan studi kasus, yaitu:

1. Surabaya Town Square

Surabaya Town Square atau umumnya dikenal sebagai SUTOS, merupakan mal modern besar di Surabaya, Indonesia. Mall ini terletak tidak jauh dari pusat kota Surabaya, di depan Gelora Stadion Brawijaya. Mall ini merupakan pusat makanan terbesar di Surabaya dan salah satu yang terbesar di Indonesia. Dengan memiliki banyak fasilitas, seperti hotel, bioskop, supermarket, dan panggung besar untuk pertunjukan band setiap mal.

3.5. Analisis

Dalam proses analisis, dilakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan suatu tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian pengamatan terhadap kondisi kawasan

perancangan. Proses analisis ini yaitu analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk serta analisis struktur dan utilitas. Semua analisis diusahakan berkaitan dengan tema utama yaitu arsitektur perilaku, kecuali analisis utilitas tidak begitu berpengaruh pada analisis perancangan.

a. Analisis Tapak

Analisis ini meliputi analisis tata ruang tapak dan analisis kondisi tapak. Analisis tapak dimulai dari mengidentifikasi tapak perancangan yang terletak di Tambak Wedi, Surabaya, analisis ini meliputi hubungan dengan hasil analisis dalam kajian Al-Qur'an. Analisis tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan disediakan pada tapak terhadap perencanaan bangunan.

b. Analisis Fungsi

Metode analisis fungsi yaitu, kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktivitas yang disediakan oleh Pusat Penjualan. Proses ini meliputi analisis pengguna dan aktivitas, ruang, persyaratan ruang, besaran ruang dan analisis organisasi ruang, aktivitas yang diwadahi oleh ruang.

c. Analisis Aktifitas

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing Stan-stan penjualan yang menghasilkan besaran aktivitas tiap blok, ruang dan persyaratan tiap ruang dalam blok

d. Analisis Pengguna

Berupa analisis terhadap karakteristik semua yang terlibat didalam Pusat Penjualan ini, sehingga akan tercipta bangunan yang sesuai dengan tema *Green Architecture*.

e. Analisis Ruang

Berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan masalah, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Dan sesuai dengan kapasitas per-Stan.

f. Analisis Bentuk

Analisis ini untuk memperoleh bentuk-bentuk yang sesuai dengan fungsi Pusat Penjualan yang sesuai dengan Kebutuhan Masyarakatnya. Analisis ini disajikan dalam bentuk sketsa dan program yang mendukung analisis.

g. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan.

h. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional.

3.6. Konsep/ Sintesis

Konsep rancangan sesuai dengan integrasi antara tema *Green Architecture* dengan kajian al-Qur'an dan hadits yang tentunya sesuai dengan fungsi dasar dari Pusat Penjualan. Konsep/ sintesis diperoleh dari analisis-analisis yang dilakukan terhadap 8 aspek. Dari analisis-analisis tersebut, akan didapat konsep/ sintesis sehingga dapat dijadikan sebuah hasil rancangan. Konsep-konsep tersebut antara lain:

a. Konsep Tapak

Merupakan sintesis terhadap identifikasi tapak perancangan yang terletak di Tambak Wedi Surabaya, konsep ini meliputi hubungan dengan hasil kajian Al-Qur'an. Konsep tapak juga melingkupi program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan disediakan pada tapak terhadap perencanaan bangunan.

b. Konsep Fungsi

Dalam konsep ini akan diketahui fungsi dari Pusat Penjualan sehingga akan didapat juga jenis ruang yang disediakan.

c. Konsep Aktifitas

Merupakan hasil dari pengelompokan aktifitas pengunjung disetiap stan penjualan, sehingga akan didapat besaran ruang juga.

d. Konsep Pengguna

Berupa konsep terhadap karakteristik pengunjung Pusat Penjualan, sehingga akan tercipta bangunan yang sesuai dengan tema *Green Architecture*.

e. Konsep Ruang

dimana sebuah ruang diciptakan untuk menaungi aktifitas pengunjung yang tentunya sesuai dengan ketentuan rancangan sebuah Pusat Penjualan

f. Konsep Bentuk

Konsep ini menghasilkan bentuk-bentuk perancangan Pusat Penjualan yang sesuai dengan Pusat Penjualan Lain.

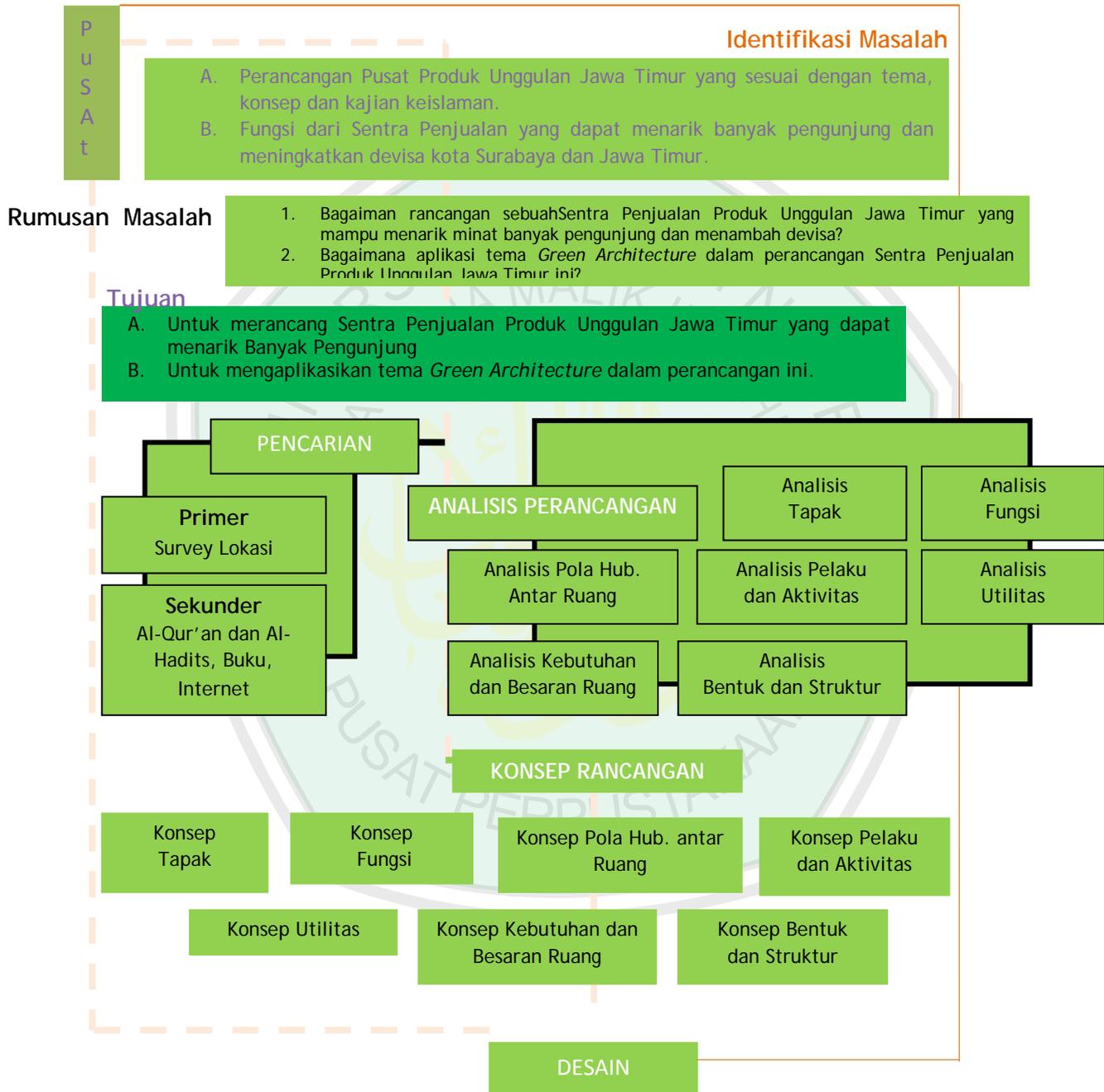
g. Konsep Struktur

Pemilihan struktur yang tidak mengganggu aktifitas pengunjung dan fungsinya. Tentunya struktur yang sesuai dengan standart yang ditetapkan dalam perancangan suatu Pusat penjualan.

h. Konsep Utilitas

Dalam sebuah pusat penjualan, konsep utilitas sangat diutamakan karena terdapat didalamnya yaitu sistem pembuangan.

3.7. Diagram Alur Perancangan



Skema 3.1 kerangka metode perancangan

Sumber: analisis, 2011

